

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan sesuatu yang esensial pada proses membangun sebuah negara dan bangsa. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya terutama sumber daya manusia Indonesia secara mandiri dan komprehensif saat ini atau di masa yang akan datang. Sekolah dianggap tempat terlaksananya aktivitas belajar diharapkan dapat melakukan perubahan dan perbaikan secara berkelanjutan agar persepsi yang keliru tentang fungsi dan peran sekolah dapat diluruskan. Pendidikan dikatakan berhasil apabila mampu menghasilkan perubahan yang positif dalam aspek keterampilan, pengetahuan, sikap, dan perilaku peserta didik yang dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat melalui proses pembelajaran.¹

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan generasi yang berkualitas dan siap menghadapi tantangan di masa depan. Proses pendidikan yang efektif tidak hanya bergantung pada kurikulum dan metode pembelajaran, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh faktor sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah. Sarana pendidikan meliputi alat dan bahan yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, seperti buku, alat tulis, dan perangkat teknologi, sedangkan prasarana mengacu pada fasilitas fisik di sekolah, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga. Ketersediaan dan kualitas sarana serta prasarana

¹ Dya Fatkhiyatur Rohimah, Blasius Suprpt, Dewa Agung Gede Agung “Pengaruh Model Pembelajaran Kuantum Tipe TANDUR terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X, Universitas Negeri Malang”, *Jurnal Pendidikan*, vol. 4, no. 3 (Mei 2019), hlm. 123.

pendidikan yang memadai sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran yang optimal bagi siswa dan guru.²

Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menyediakan layanan pendidikan. Layanan pendidikan di sekolah merupakan rangkaian kegiatan sistem pendidikan yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Kualitas layanan pendidikan dapat dievaluasi melalui beberapa aspek, yaitu layanan kurikulum dan pembelajaran, siswa/peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, keuangan, fasilitas dan prasarana, serta partisipasi masyarakat. Sarana dan prasarana pendidikan adalah barang atau benda bergerak dan tidak bergerak yang dapat dipakai sebagai alat dalam pelaksanaan tugas dan fungsi unit kerja pendidikan.³ Proses pendidikan memang memerlukan fasilitas atau peralatan, namun semua peralatan atau fasilitas harus diadakan sesuai dengan kebutuhan. Jika semua peralatan dan fasilitas sudah ada, maka dimanfaatkan dan dikelola secara baik dan benar.⁴ Sarana dan prasarana di sekolah perlu didayagunakan dan dikelola untuk proses pembelajaran. Pengelolaan dilakukan agar penggunaan sarana dan prasarana dapat berjalan efektif dan efisien. Karena itu, sarana dan prasarana merupakan sesuatu yang amat penting dalam mendukung terlaksananya proses pembelajaran di sekolah.⁵

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 45 ayat 1 dinyatakan bahwa: “setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.”⁶ Sarana dan prasarana merupakan hal yang

² Mulyasa, E. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 43.

³ Triwiyanto, Teguh, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hlm. 171.

⁴ Ibrahim Bafadal, *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2003), hlm.1.

⁵ Matin dan Nurhattati Fuad, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm. 1

⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 45 ayat 1.

sangat vital dan penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan proses pembelajaran. Dalam konteks pendidikan, keberadaan serta pemanfaatan sarana dan prasarana memegang peranan penting, baik dilihat dari intensitas penggunaannya maupun kreativitas dalam pengelolaannya oleh pendidik dan peserta didik selama proses pembelajaran. Sarana pendidikan mencakup seluruh fasilitas, baik yang bersifat bergerak maupun yang tidak bergerak, yang diperlukan untuk menunjang kelancaran, keteraturan, efektivitas, dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan.⁷

Irjus Indrawan, mengungkapkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan memiliki perbedaan yang mendasar. Sarana pendidikan merujuk pada segala bentuk fasilitas yang digunakan secara langsung dalam kegiatan pembelajaran, seperti peralatan, perlengkapan, bahan ajar, dan perabotan, baik yang bersifat bergerak maupun yang tidak bergerak, guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara lancar, teratur, efektif, dan efisien. Contohnya meliputi gedung sekolah, ruang kelas, meja, kursi, media pembelajaran, perpustakaan, kantor, ruang OSIS, ruang laboratorium, serta area parkir. Sementara itu, prasarana pendidikan mencakup fasilitas penunjang yang tidak digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran, namun berfungsi mendukung kelangsungan pendidikan, seperti halaman sekolah, taman, akses jalan menuju sekolah, serta sistem dan aturan tata tertib yang berlaku.⁸

Standarisasi sarana dan prasarana lebih detail diatur dalam Permendikbudristek nomor 22 tahun 2023 yang mengatur tentang standar sarana dan prasarana untuk SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA. Beberapa aspek yang diatur dalam Permendikbudristek nomor 22 tahun 2023 seperti luas minimum lahan, kriteria gedung, ruang kelas, perpustakaan, ruang laboratorium, UKS, tempat ibadah, dan lain sebagainya.

⁷Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta : Aditya Media bekerjasama dengan FIP dan UNY, 2008), hlm. 273.

⁸ Irjus indrawan, *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: deepublish, ed.1 cet.1, 2015,), hlm.10-11.

Pengaturan secara tertulis ini, dapat menjadi sumber rujukan bagi pengelola sarana dan prasarana pendidikan di sekolah-sekolah.⁹

Di Indonesia, banyak sekolah di daerah terpencil, terutama di wilayah pedesaan, yang masih menghadapi tantangan besar dalam hal penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai. Salah satu contoh sekolah yang menghadapi permasalahan ini adalah Sekolah Dasar Negeri (SDN) Wegok, SDN Wegok terletak di kawasan yang cukup terpencil, yaitu di Desa Kajowair. SDN Wegok menghadapi berbagai kendala dalam hal pemenuhan fasilitas pendidikan yang mendukung proses pembelajaran yang efektif. Meskipun demikian, peran penting sekolah ini dalam memberikan pendidikan dasar bagi anak-anak di wilayah tersebut menjadikannya titik fokus penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di daerah pedesaan. SDN Wegok sebagai salah satu sekolah dasar tidak terlepas dari tantangan terkait ketersediaan dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan. Berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas fasilitas pendidikan telah dilakukan, namun masih terdapat banyak kekurangan dan kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai. Masalah utama yang dihadapi oleh sekolah ini berkaitan dengan keterbatasan jumlah ruang kelas yang memadai untuk menampung jumlah siswa yang semakin meningkat. Beberapa ruang kelas masih menggunakan bangunan yang sudah tua dan tidak memadai, sementara alat pembelajaran yang digunakan siswa juga terbatas, seperti kurangnya buku teks yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain itu, sarana untuk kegiatan ekstrakurikuler, seperti fasilitas olahraga dan seni, juga belum optimal. Hal ini tentu saja dapat memberi dampak terhadap kualitas pembelajaran dan pengembangan keterampilan siswa, yang seharusnya mendapat pengalaman belajar yang lebih kaya dan beragam.

Sarana dan prasarana yang lengkap dan berkualitas akan mempengaruhi efektivitas pembelajaran di sekolah dasar. Dengan adanya fasilitas yang memadai, baik

⁹ Peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia Nomor 22 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar dan menengah,” 2007.

itu ruang kelas yang nyaman, alat pembelajaran yang cukup, serta fasilitas pendukung lainnya, siswa akan lebih mudah menerima materi pelajaran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, kekurangan sarana dan prasarana dapat menghambat pembelajaran, bahkan dapat menurunkan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.¹⁰ Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian terhadap kondisi sarana dan prasarana yang ada di SDN Wegok untuk mengetahui tingkat kontribusi fasilitas pendidikan dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang lebih optimal perlu ditelaah secara mendalam.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini diberi judul “**Analisis Ketersediaan dan Kualitas Sarana Prasarana Pendidikan dalam Mendukung Proses Pembelajaran di SDN Wegok.**”

1.2 FOKUS MASALAH

Yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah ketersediaan dan kualitas sarana serta prasarana pendidikan yang ada di SDN Wegok, serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kekurangan dan permasalahan pemenuhan kebutuhan fasilitas pendidikan sesuai standar yang ditetapkan pemerintah, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di SDN Wegok.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

¹⁰ Suyanto, Evaluasi Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 10, No. 1, 2017, hlm.12.

1. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan di Sekolah Dasar Negeri Wegok?
2. Sejauh mana kualitas sarana dan prasarana pendidikan yang ada di Sekolah Dasar Negeri Wegok menunjang proses pembelajaran?
3. Bagaimana pengaruh ketersediaan dan kualitas sarana prasarana terhadap efektivitas proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Wegok?

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoretis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu dan pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pemenuhan sarana serta prasarana pendidikan.
2. Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengembangan ilmu, serta mendorong dilakukannya penelitian lebih lanjut terhadap objek sejenis maupun aspek-aspek lain yang belum tercakup dalam studi ini.

a. Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah, pemerintah daerah, dan instansi terkait dalam melaksanakan kebijakan peningkatan kualitas pendidikan melalui pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

2. Bagi peneliti

Untuk memperoleh kemampuan dalam mengumpulkan dan menganalisis data terkait sarana dan prasarana pendidikan, yang memiliki peran penting dalam memahami pengaruh fasilitas fisik terhadap proses pembelajaran di sekolah.

Peneliti juga mendapatkan wawasan langsung tentang kondisi dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah dalam menyediakan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung pembelajaran.